

TATA RIAS PENGANTIN NISTA KABUPATEN JEMBRANA

Made Karisnayani¹⁾, I Dewa Ayu Made Budhyani²⁾, Made Diah Angendari³⁾

¹ Fakultas Teknik dan Kejuruan , Universitas Pendidikan Ganesha
Email: karisnayani@undiksha.ac.id, made.budhyani@undiksha.ac.id,
diah.angendari@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tata rias wajah, rambut, busana, aksesoris, fungsi, dan makna tata rias pengantin Bali nista khas Kabupaten Jembrana. Lokasi penelitian di Kabupaten Jembrana. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi. Menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan, tata rias wajah pengantin wanita terdiri dari eyeshadow, lipstik, blush on, dan alis-alis, sedangkan pengantin pria menggunakan riasan wajah yang tipis dengan warna eyeshadow tipis dan pemilihan warna menyesuaikan dengan pengantin wanita. Tata rias rambut pengantin wanita terdiri dari: bunga menori putih, bunga mawar merah, bunga sandat emas, bunga koompyoong, dan menggunakan sanggul gedebong malang. Busana yang digunakan pengantin wanita terdiri dari: tapih wali, kamen songket tenunan khas Jembrana, selendang bermotif cerari, dan selendang wali, sedangkan busana pengantin pria terdiri dari: tapih wali, kamen songket tenunan khas Jembrana yang digunakan sebagai saput, dan umpal kain wali. Aksesoris yang digunakan pada tata rias pengantin Bali Nista khas Jembrana tidak jauh berbeda dengan aksesoris pada tata rias pengantin Bali Nista dari beberapa Kabupaten di Bali. Aksesoris tata rias pengantin Bali Nista khas Jembrana terdiri dari: subeng dan gelang nagasatru, sedangkan pengantin pria terdiri dari: keris dan bunga pucuk emas. Tata rias pengantin Nista khas Jembrana juga memiliki makna serta fungsinya tersendiri.

Kata kunci: tata rias, pengantin nista, fungsi, makna

ABSTRACT

The aim of this study is to describe the Balinese Nista bridal make-up typical of Jembrana Regency with the functions and meanings of Nista bridal make-up typical of Jembrana Regency in terms of facial make-up, hairdo, clothing, and accessories used. This study is conducted in Jembrana Regency. Data collection was applied using interview and observation methods. The research instrument uses interview sheets and observation sheets. A descriptive kualitatif data analysis technique was applied. The results of this study indicated that the bride's makeup consists of eyeshadow, lipstick, blush, and eyebrows, while the groom uses light makeup with light eyeshadow colors and the color selection is according to the bride's. The bride's hairdo consists of white menori flowers, red roses, golden sandat flowers, koompyoong flowers, and uses a gedebong malang bun. The clothes worn by the bride consist of: tapih wali, kamen songket woven typically of Jembrana, scarves with cerari motifs, and shawls wali, while the groom's consists of tapih wali, kamen songket woven typically of Jembrana which is used as a handkerchief, and umpal wali cloth. The accessories used in Bali Nista bridal makeup typical of Jembrana are not much different from the accessories used in Bali Nista bridal makeup from several regencies in Bali. Bali Nista bridal make-up accessories typical of Jembrana consist of subeng and nagasatru bracelets, while for the groom it consists of keris and golden pucuk flowers.

Keywords : make-up, nista's bridal, function, meaning

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki puluhan provinsi yang tersebar diseluruh pulau-pulainya, salah satunya adalah Provinsi Bali. Provinsi Bali memiliki delapan kabupaten yang di antaranya yaitu, Kabupaten Badung, Buleleng, Gianyar, Karangasem, Jembrana, Klungkung, Bangli, Tabanan dan memiliki satu kota madya yaitu Denpasar. Bali terkenal dengan sebutan pulau dewata dengan seribu pura, selain sebutan itu Bali juga terkenal dengan budaya, serta keindahan alam yang ada di Pulau Bali. Bali juga memiliki beberapa tradisi yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia, tidak hanya di Indonesia tradisi di Bali juga banyak dikenal oleh turis-turis mancanegara yang sedang berwisata di Bali. Adat pernikahan di Bali masih kental dengan nilai kesakralan dalam serangkaian kegiatan upacaranya yang diwarisi turun temurun oleh nenek moyang pada zaman dahulu, sehingga adat pernikahan di Bali masih kental dari bentuk ritual, tata rias, busana, serta aksesoris yang di gunakan oleh pengantin.

Tata rias pengantin ialah kegiatan merias wajah mempelai atau pengantin yang dapat menonjolkan keunggulan yang terdapat dan menutupi kekurangan wajah pengantin. Tata rias pengantin Bali ialah suatu tata rias dipergunakan di saat upacara pernikahan istiadat Bali yang memiliki tujuan untuk membuat pengantin terlihat lebih cantik, dan telah diterapkan sejak dahulu serta sudah menjadi warisan turun temurun sesuai dengan budaya-budaya yang diyakini oleh masyarakat setempat [1]. Kehidupan warga di Bali, terdapat tatanan rakyat sesuai dengan sistem kasta. Lapisan- lapisan social yang merupakan kasta di Bali terbagi sebagai 4 (empat) kelompok yaitu: Brahmana, Kesatria, Weisia serta Sudra yang menjadi alas an terdapat tiga konsep tingkatan pada tata rias pengantin, antara lain ialah: tata rias pengantin Bali utama atau yang disebut dengan tata rias Agung. Tata rias Bali madya digunakan oleh kasta Brahmana, Kesatria dan Weisia. Kemudian tata rias selanjutnya yaitu tata rias pengantin Bali nista yang digunakan oleh masyarakat Sudra atau lebih dikenal jaba [2]. Namun di zaman kini pemakaian tata rias berdasarkan aturan-aturan tersebut telah tidak terlalu diperhatikan, hal ini sangat tergantung dari kemampuan ekonomi dari pengantin yang akan menyelenggarakan upacara pernikahan [3]. Indonesia mempunyai kategori tata rias pengantin yaitu tata rias pengantin pakem serta tata rias modifikasi. tata rias pakem yaitu tata rias yang menggunakan gaya serta tradisi masing-masing wilayah yang berbeda. untuk tata rias modifikasi yaitu membarui atau mengadakan perubahan di tata rias pakem namun masih mengandung unsur tradisionalnya. Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa tata rias wajah, rambut, aksesoris, dan busana berbeda sesuai dengan tiga konsep tingkatan tata rias pengantin. Tata rias pengantin ialah peninggalan nenek moyang yang tidak dapat ditinggalkan sebab nenek moyang terdahulu membentuk pakem tata rias sesuai dengan makna dan fungsi berasal setiap bagiannya. pada zaman dahulu tata pengantin Agung hanya boleh dipergunakan oleh kalangan kerajaan, namun dengan berkembangnya zaman yang sudah terkini ini tata rias pengantin Agung telah boleh digunakan oleh rakyat biasa. [4]

Setiap kabupaten yang ada di Bali tentunya mempunyai tiga tingkatan tata rias pengantin agung, madya, dan nista tersebut, namun di setiap kabupaten di Bali memiliki tata rias pengantin yang beranekaragam dan juga memiliki perbedaan, keunikan, serta cirikhasnya masing-masing . Salah satu contohnya yaitu tata rias pengantin dari Kabupaten Jembrana, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hermayani (2019) yang meneliti tentang Tata Rias Pengantin Agung Jembrana, menjelaskan mengenai tata rias pengantin agung berada pada tingkatan tata rias utama (tertinggi) dari tingkatan tata rias yang ada, tata rias pengantin Agung Jembrana memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yang memiliki perbedaan secara signifikan dari tata rias pengantin di kabupaten lainnya. Perbedaan tata rias pengantin Agung Jembrana dapat dilihat pada beberapa hal diantaranya; tata rias wajah, busana, penataan rambut dan aksesoris yang dipakai. Bagian-bagian dari tata rias pengantin Agung Jembrana memiliki fungsi serta maknanya tersendiri.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Yustika Yani (2021) yang meneliti tentang Tata Rias Pengantin Madya Khas Kabupaten Jembrana menjelaskan mengenai tata rias pengantin Madya khas Kabupaten Jembrana yaitu tata rias dimana tingkatan dari tata rias tersebut berada di tengah- tengah dari tata rias lainnya serta digunakan dalam berbagai acara seperti upacara pernikahan dan upacara potong gigi di Kabupaten Jembrana. Tata rias pengantin madya khas Kabupaten Jembrana ini memiliki keunikan dan ciri khas yaitu pada tatanan rambut memakai sanggul gelung tanduk, terdapat semi capit udang dan menggunakan bunga memori putih, dan pada busana menggunakan kain tenunan khas Jembrana yang membuat tata rias ini terlihat berbeda dari daerah-daerah lainnya. Seperti tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana, dimana Pada dasarnya tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana memang memiliki ciri khas, keunikan, dan juga makna dan fungsinya tersendiri dibandingkan

dengan tata rias pengantin Bali nista dari kabupaten lainnya. Menurut AA. Ayu Ketut Agung menjelaskan bahwa tata rias pengantin Bali Nista Kabupaten Jembrana sering digunakan sebagai busana untuk upacara menek bajang, pengantin wanita menggunakan

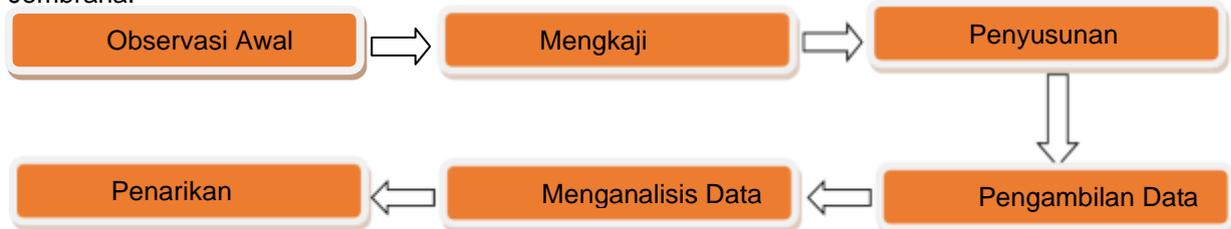
sanggul berupa pusung gedebong malang [5]. Pada saat ini berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh pemilik LKP dan salon W & W Asri, Ni Ketut Sumiati bahwa masyarakat Kabupaten Jembrana masih banyak yang belum mengetahui bagaimana bentuk dari tata rias pengantin Bali Nista Khas Kabupaten Jembrana.

Pada tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tata rias wajah, rambut, busana, aksesoris, fungsoi, dan makna tata rias pengantin Bali nista khas Kabupaten Jembrana yang dipergunakan oleh pengantin laki-laki dan juga wanita.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan di penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. pada sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif artinya membentuk deskripsi, ilustrasi secara runtut serta korelasi antara kenyataan yang [6]. Pendekatan penelitian metode kualitatif. berdasarkan Effendy pula mengatakan penelitian kualitatif dapat digunakan memperoleh pemahaman yang mendalam perihal situasi yang dihadapi [7]. Terkait dengan tujuan penelitian deskriptif kualitatif maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan variabel-variabel yang sebagai penekanan peneliti yaitu mengungkapkan perihal tata rias pengantin Bali nista khas kabupaten Jembrana. daerah pengambilan data pada penelitian ini yaitu di Kabupaten Jembrana.

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yakni : 1) metode observasi ialah teknik mengumpulkan data atau informasi yang wajib dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara eksklusif di lapangan [8]. Adapun objek-objek yang akan diamati pada penelitian ini yaitu tata rias wajah, tata rias rambut, pakaian, serta aksosiris yang digunakan pengantin Bali khas Kabupaten Jembrana. 2) metode wawancara ialah metode pengumpulan data yang mengkehendaki komunikasi secara langsung antara penelisi dengan subjek atau responden, tujuan dari metode wawancara ini ialah untuk menggali dan mendapatkan info dengan suatu tujuan tertentu [9]. Variabel penelitian ini yaitu tata rias pengantin Bali nista khas Kabupaten Jembrana, serta fungsi dan makna yang terkandung pada tata rias pengantin Bali nista khas Kabupaten Jembrana.



Bagan 2.1
Rancangan
Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan diuji oleh para ahli yang dianggap menguasai variabel yang diteliti. Instrumen wawancara serta observasi, diuji memakai rumus Gregory dengan tabulasi silang (2x2) yang terdiri dari kolom A, B, C, dan D. berdasarkan Gregory seperti dikutip pada [10], rumus Gregory dengan tabulasi silang (2x2) sebagai berikut :

Tabel 2.1
 Tabulasi Silang (2x2) Gregory
 (Sumber : Ayu, 2021)

		(Ahli Instrumen) Expert judgement 1	
		Tidak Relevan	Relevan
(Ahli Instrumen) Expert judgement	Tidak Relevan	A	B
	Relevan	C	D

Keterangan :

A : Expert judgement 1 tidak setuju Expert judgement 2 tidak setuju
 B : Expert judgement 1 setuju Expert judgement 2 tidak setuju
 C : Expert judgement 1 tidak setuju Expert judgement 2 setuju
 D : Expert judgement 1 setuju Expert judgement 2 setuju

Tabel 2.2
 Interpretasi Kriteria Penilaian Menurut Gregory (Sumber : Ayu, 2021)

Interval	Kriteria
0,80 – 1,00	Validitas sangat tinggi
0,60 – 0,79	Validitas tinggi
0,40 – 0,59	Validitas sedang
0,02 – 0,39	Validitas rendah
0,00 – 0,19	Validitas sangat rendah

Tabel 2.3
 Tabulasi Silang Penilaian Pakar Instrumen Wawancara

		Judges I	
		Kurang Relevan	Relevan
Judges II	Kurang Relevan	(A) (0)	(B) (0)
	Relevan	(C) (0)	(D) (24)

Berdasarkan tabel diatas maka validitas ini akan ditentukan dengan menggunakan persamaan dari rumus Gregory, yakni sebagai berikut:

$$\text{Validitas Instrumen Wawancara} : \frac{24}{0+0+0+24} = \frac{24}{24} = 1,00$$

Berdasarkan hasil formula Gregory, maka dapat dilihat bahwa hasil uji validitas dari instrumen wawancara adalah 1,00 yang dinyatakan memiliki tingkat validitas tinggi dimana semua item dari instrumen dinyatakan relevan oleh kedua ahli instrumen, dan dapat digunakan untuk pengambilan data di lapangan.

Tabel 2.4
 Tabulasi Silang Penilaian Pakar Instrumen Observasi

		Judges I
--	--	----------

		Kurang Relevan	Relevan
<i>Judges II</i>	Kurang Relevan	(A) (0)	(B) (0)
	Relevan	(C) (0)	(D) (8)

Berdasarkan tabel diatas maka validitas ini akan ditentukan dengan menggunakan persamaan dari rumus Gregory, yakni sebagai berikut:

$$\text{Validitas Instrumen Observasi} : \frac{24}{0+0+0+24} = \frac{24}{24} = 1,00$$

Berdasarkan hasil formula Gregory, maka dapat dilihat bahwa hasil uji validitas dari instrumen observasi adalah 1,00 yang dinyatakan memiliki tingkat validitas tinggi dimana semua item dari instrumen dinyatakan relevan oleh kedua ahli instrumen, dan dapat digunakan untuk pengambilan data di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata rias pengantin nista Jembrana ialah tata rias yang dipergunakan ketika acara pernikahan yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu penataan rambut yang menggunakan sanggul gedebong malang serta memakai bunga menori putih, dan untuk busana mengenakan selendang cerari, kamen memakai tenunan khas kabupaten Jembrana [5]. Tata Rias Pengantin nista khas Kabupaten Jembrana terdiri dari tata rias wajah, tatanan rambut, pakaian pengantin perempuan dan laki-laki serta aksesoris.

Rias wajah pengantin Nista khas Kabupaten Jembrana tidak mempunyai perbedaan dari tata rias pengantin yang lainnya khususnya pada make up yang dipergunakan. Tata rias wajah pengantin nista khas Kabupaten Jembrana terdiri dari alis-alis, Bentuk alis pada tata rias pengantin nista Jembrana sama dengan bentuk alis pada pengantin Bali biasanya menyerupai daun intaran yang panjang dan runcing. Daun intaran ialah daun biasa, tetapi daun intaran mempunyai makna suatu pandangan baru yang universal serta abstrak perihal keindahan [11]. Ujung alis yang meruncing tanpa ada batas diibaratkan keindahan kehidupan perempuan Bali yang tidak ada ujungnya, makna dari alis yang berbentuk daun intaran yaitu kekuatan perempuan Bali dalam menghadapi kehidupan dan mencapai hidup yang indah tanpa ada lelahnya. Alis-alis mempunyai fungsi untuk mempercantik diri karena sebuah riasan wajah yang indah berasal dari bentuk alis yang indah Eyeshadow, rona eyeshadow yang digunakan mirip pengantin Bali pada biasanya yaitu memakai warna emas dan kuning, atau bisa juga memakai warna eyeshadow sesuai dengan warna busana yang dipergunakan namun harus menghindari warna merah karena berdasarkan kepercayaan masyarakat hindu di Bali warna merah mengandung makna yang negatif. Eyeshadow melambangkan kejayaan dan kemakmuran [12]. Eyeshadow atau hiasan mata mempunyai fungsi sebagai hiasan di kelopak mata memberikan bayangan di kelopak mata serta dapat membentuk mata lebih tajam, hidup dan terlihat indah. Perona pipi memiliki fungsi untuk memberikan kesan lebih cerah di bagian pipi supaya pengantin terlihat semakin cantik dan manis. pada tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana menggunakan warna merah atau warna merah muda. Lipstik atau perona bibir tidak memiliki makna khusus, perona bibir hanya mempunyai fungsi, fungsi lipstik untuk memberikan rona di bibir supaya bibir terlihat cantik dan indah . pada tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana memakai warna merah atau warna merah muda. Berikut adalah langkah-langkah dalam merias wajah sebagai berikut :

1. Langkah pertama sebelum mengaplikasikan make up, wajah dibersihkan terlebih dahulu menggunakan pembersih wajah, selanjutnya setelah wajah bersih dilanjutkan dengan pengaplikasian pelembab dan foundation sesuai dengan warna kulit
2. Langkah kedua setelah pengaplikasian foundation, kemudian lakukan shading pada bagian hidung, pipi, dan rahang.
3. Langkah ketiga aplikasikan bedak tabur dan juga bedak padat untuk mengeset make up agar tidak tergeser. Selanjutnya bentuk alis menggunakan pensil alih dengan warna coklat kehitaman.
4. Langkah keempat yaitu pengaplikasian eyeshadow, untuk warna eyeshadow menggunakan warna coklat, kuning dan juga orange, warna yang dipilih bebas kecuali warna merah. Setelah selesai membuat eyeshadow lalu pemasangan bulu mata, eyeliner dan juga

maskara.

5. Langkah terakhir yaitu pengaplikasian blush on atau perona pipi dan lipstick yang berwarna cerah seperti warna merah atau merah muda. Tata rias wajah pengantin Nista khas Kabupaten Jembrana memiliki ciri khas yaitu menggunakan riasan yang tipis dengan warna lipstick yang cerah, berikut merupakan total look tata rias wajah pengantin Nista khas Kabupaten Jembrana.



Gambar 1. Tata Rias Wajah Penganti Nista Jembrana
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tata rias rambut pada tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana mempunyai perbedaan dengan tata rias rambut pada pengantin di kabupaten lainnya. Tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana mempunyai karakteristik khas pada bagian sanggul, dan aksesoris yang dipergunakan. Bunga menori adalah bunga yang menjadi ciri khas dari tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana. Pada masa kerajaan bunga menori putih sangat banyak tumbuh di wilayah Jembrana di bandingkan di wilayah Bali lainnya karena mencirikan otentisitas Jembrana maka digunakan bunga menori yang sepiantas tampak seperti bunga melati yang biasa digunakan pada pengantin Jawa, dan karena alikulturasi budaya Jawa yang terjadi di Jembrana, menjadikan inspirasi bagi raja Jembrana saat itu untuk menggunakan bunga medori putih sebagai dari kecantikan wanita Jembrana. Bunga melati yang digunakan sebagai inspirasi pada umumnya memiliki makna kesucian, kesederhanaan, dan ketulusan, begitu juga dengan bunga menori putih memiliki makna sebagai simbolis suatu kesucian, dan seseorang berhati nurani baik dan tetap memiliki kerendahan hati [11]. Pada umumnya warna putih juga mengandung makna positif yakni kebajikan, kejujuran, kemurnia, suci, dan sederhana [13]. Bunga menori putih memiliki fungsi sebagai penyangga bunga emas dan juga berfungsi sebagai hiasan tatanan rambut. Bunga mawar merah di pasang di bagian tengah-tengah antara bunga menori putih. Makna dari bunga mawar merah pada tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana yaitu melambangkan kekuatan hati seorang wanita, dan seorang pengantin ketika sudah menikah harus tetap memiliki kekuatan hati dalam menjalani kehidupan baru kedepannya. Selain itu warna merah secara umum juga memiliki makna positif yakni semangat, cinta, dan kekuatan [13]. Bunga mawar merah berfungsi sebagai hiasan agar mempercantik tatanan rambut. Bunga sandat emas yang digunakan pada pengantin wanita Nista khas Kabupaten Jembrana sama seperti bunga sandat emas yang digunakan pada tata rias pengantin Bali nista di kabupaten lainnya. Bunga sandat emas memiliki fungsi sebagai hiasan tatanan rambut yang di bentuk melengkung yang memiliki nilai kemewahan, keindahan dan terlihat lebih cantik. Bunga *Kompyong* merupakan bunga yang dipasang pada bagian belakang sanggul yang berfungsi sebagai penghias sanggul gedebong malang yang di gunakan pada pengantin Bali Nista khas Jembrana. Bunga *Kompyong* tidak memiliki makna khusus. Sanggul *gedebong malang* memiliki fungsi sebagai ciri khas dari tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana yang di gunakan pada bagian belakan tatanan rambut. Makna dari sanggul gedebong malang yaitu sebagai symbol keanggunan dan kecantikan dari seorang pengantin. Pengantin pria pada tata rias pengantin Bali nista Jembrana menggunakan *udeng*, *Udeng* adalah yang digunakan oleh pengantin pria pada pengntin Bali Nista khas Jembrana yang dipasangkan dikepala dengan makna melambangkan kegagahan seorang pria [11]. *Udeng* memiliki fungsi sebagai pengikat kepala dan menandakan bahwa itu adalah seorang pria . Berikut merupakan langkah-langkah dalam tata rias rambut pada tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana

:

1. Langkah pertama bagi rambut menjadi 2 bagian, lalu untuk bagian depan rambut di sasak dan bagian belakang di cepol menggunakan hairnet. Setelah sasakan rapi dan juga cepolan sudah rapi, lalu rambut di beri hair spray agar rambut tidak berantakan

2. Langkah selanjutnya pemasangan sanggul, sanggul yang di gunakan yaitu sanggul gedebong malang yang digunakan pada tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana, sanggul ini bentuknya mirip dengan sanggul bali yaitu sanggul pusung tagel, yang membedakannya yaitu sanggul gedebong malang tidak memiliki batu pusungan. Langkah- langkah pembuatan sanggul gedebong malang pada kepala yaitu, pertama rambut cemara di pasang pada cepolan rambut yang sudah dibuat sebelumnya, lalu rambut cemara di arahkan ke kanan lalu di lengkungkan ke arah atas, selanjutnya di beri jepit agar tidak lepas dan di beri hairnet agar rapi.



Gambar 2. Sanggul Gedebong Malang (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Langkah ketiga setelah pemasangan sanggul selesai dilanjutkan dengan pemasangan bunga, yang dimulai dari pemasangan bunga mawar merah pada bagian tengah.
4. Langkah keempat pemasangan bunga menori putih dibagian samping kanan dan kiri yang dipasang secara sejajar.
5. Langkah kelima yaitu pemasangan bunga emas sebanyak sembilan buah bunga emas, dan yang terakhir pemasangan bunga kompyong pada belakang sanggul.



Gambar 3. Penataan Rambut Penganti Nista Jembrana (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Busana pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana di bagi menjadi dua bagian yaitu busana pengantin pria dan juga busana pengantin wanita. Bahan dan kain yang digunakan yaitu kain songket tenun khas Jembrana, tapih wali, dan kain cerari. Tapih wali merupakan kain yang paling pertama digunakan sebelum menggunakan kamen. Tapih wali memiliki makna lambang masa muda dari seorang pengantin, dan fungsi dari tapih wali yaitu sebagai penutup kaki. Kamen songket pada tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana menggunakan kamen songket tenunan khas Jembrana [14], kamen songket digunakan hingga menutupi mata kaki. Kamen songket memiliki makna yang melambangkan keindahan dan kemewahan pada mempelai pengantin. Fungsi dari kamen soongket adalah sebagai busana dan penutup tapih. Selendang bermotif cerari merupakan selendang yang digunakan di bagian badan dari dada hingga pinggang yang berfungsi sebagai busana penutup badan dan memperindah badan. Selendang wali merupakan selendang yang dililitkan di badan dari dada hingga pinggang setelah selendang bermotif cerari dililitkan, selendang wali berfungsi untuk menambah keindahan dari busana

pengantin Nista khas Jembrana. Berikut merupakan langkah-langkah pemasangan busana pengantin wanita :

1. Langkah pertama pakaikan tapih wali dengan cara dililitkan dan belahan berada pada bagian belakang Tapih wali adalah tapih yang digunakan pada tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana. Tapih wali ini merupakan kain khas Jembrana yang digunakan pada pengantin wanita
2. Langkah kedua setelah pemasangan tapih wali, selanjutnya pemasangan kamen songket tenun khas Jembrana cara pemakaian di mulai dari kanan lalu ditutup dari kiri, selanjutnya agar kamen tidak lepas digunakan peniti, dan lontorso.
3. Langkah ketiga pemasangan selendang bermotif cerari, dari dada bagian atas dililitkan sampai ke pinggang. Selendang bermotif cerari merupakan selendang yang khas jembrana yang digunakan pengantin wanita untuk menutupi tubuh dengan panjang selendang kurang lebih 1.5 meter
4. Langkah terakhir pemasangan selendang wali yang dililitkan juga dari dada hingga ke pinggang.

Berikut merupakan langkah-langkah pemasangan busana pengantin pria :

1. Langkah pertama pemasangan kamen wali dengan panjang di atas mata kaki, lalu dieratkan menggunakan peniti dan sabuk.
2. Langkah kedua setelah pemakaian kamen dilanjutkan dengan pemakaian saput songket tenunan khas jembrana yang dipasang dari dada.
3. Langkah terakhir pemasangan umpal.



Gambar 4. Busana Penganti Nista
Jembrana (Sumber: Dokumentasi
Pribadi)

Aksesoris yang digunakan pengantin wanita pada tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana tidak memiliki perbedaan yang jauh dari tata rias pengantin yang lainnya. Aksesoris yang digunakan diantaranya, subeng dan gelang nagasatru. Subeng merupakan perhiasan yang digunakan oleh pengantin wanita pada bagian telinga [4]. Subeng memiliki makna menandakan keharmonisan pengetahuan dan sikap, yang nantinya mencegah sikap keegoisan, dan seorang pengantin dapat menjaga sikap dan keegoisannya agar dalam berumah tangga tetap bahagia dan harmonis. Subeng memiliki fungsi sebagai hiasan pada telinga [15]. Gelang nagasatru, gelang nagasatru merupakan perhiasan yang digunakan pada tangan kanan dan kiri yang memiliki fungsi sebagai pelengkap dan memiliki makna yaitu melambangkan agar si pengantin dapat mengekang diri. Sedangkan pengantin pria menggunakan keris dan bunga pucuk emas. Keris merupakan aksesoris yang digunakan pengantin pria untuk menambah kegagahan, kebagusan serta kewibawaan bagi yang memakainny. Keris memiliki makna sebagai lambang purusa dan pradana (pria dan wanita). Keris berfungsi sebagai hiasan yang digunakan pada bagian belakang. Bunga pucuk emas merupakan aksesoris yang digunakan di bagian kepala pengantin pria. Bunga pucuk emas berfungsi sebagai hiasan udeng di kepala, bunga pucuk emas tidak memiliki makna khusus.



Gambar 1. Pengantin Bali Nista Khas Kabupaten Jembrana (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Bagian-bagian dari tata rias pengantin Nista khas Kabupaten Jembrana yang terdiri dari tata rias wajah, tatanan rambut, busana serta aksesoris. Tata rias di setiap kabupaten mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan peninggalan nenek moyang terhadulu dan sesuai dengan istiadat tata cara dari wilayah tersendiri. Tata rias pengantin nista Jembrana mempunyai ciri khas sendiri dan sangat berbeda dari tata rias pengantin pada Kabupaten lain yang dapat ditinjau dari segi tata rias wajah, tata rias rambut, pakaian serta aksesoris yg dipergunakan, pada pakaian yang digunakan terdapat ciri khas dari Kabupaten Jembrana yaitu kain songket tenunan khas Jembrana, sedangkan di tata rias rambut pula khas memakai bunga menori putih, serta sanggul gedebong malang. Berikut bagian - bagiannya:

Tata rias wajah pengantin wanita pada tata rias pengantin Bali Nista khas Jembrana terdiri dari eyeshadow (hiasan mata), lipstik (peroono bibir), blush on (peroono pipi), dan alis-alis, sedangkan pengantin pria menggunakan riasan wajah yang tois dengan warna eyeshadow tipis dan pemilihan warna menyesuaikan dengan pengantin wanita. Tata rias rambut pada tata rias pengantin Bali Nista khas Jembrana terdiri dari: bunga menoori putih, bunga mawar merah, bunga sandat emas, bunga koompyong, dan menggunakan sanggul gedebong malang. Busana yang digunakan pengantin wanita pada tata rias pengantin Bali Nista khas Jembrana terdiri dari: tapih wali, kamen songket tenunan khas Jembrana, selendang bermotif cerari, dan selendang wali, sedangkan pengantin pria terdiri dari: tapih wali, kamen songket tenunan khas Jembrana yang digunakan sebagai sapat, dan umpal kain wali. Aksesoris yang digunakan pada tata rias pengantin Bali Nista khas Jembrana tidak jauh berbeda dengan dengan aksesoris pada tata rias pengantin Bali lainnya. Aksesoris tata rias pengantin Bali Nista khas Jembrana terdiri dari: subeng dan gelang nagasatru, sedangkan pengantin pria terdiri dari: keris dan bunga pucuk emas. Tata

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu, untuk masyarakat tetap melestarikan dan mempertahankan tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana tanpa meninggalkan pakem dari tata rias pengantin dari tata rias ini, dan untuk perias yang berasal dari Kabupaten Jembrana agar ikut serta menjaga dan mempertahankan tata rias pengantin Bali Nista khas Kabupaten Jembrana dengan cara menerapkan dan mensosialisasikan kepada masyarakat Jembrana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. A. G. P. Dewi, "Simbol Tri Murti dalam Payas Agung Pengantin Bali," *Sanjiwani J. Filsafat*, vol. 9, no. 1, p. 43, 2020, doi: 10.25078/sjf.v9i1.1611.
- [2] C. I. S. P. Dewi, "Perkembangan Tata Rias Pengantin Bali Madya Gaya Badung," *J. BOSAPARIS Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 11, no. 3, p. 118, 2021, doi: 10.23887/jppkk.v11i3.32289.

- [3] T. Rias, P. Perempuan, W. Sawitto, K. A. B. Pinrang, A. Maqa, and O. M. Nim, "Program Studi Ahwal Syakhshiyah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (lain) Parepare \ Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (lain) Parepare \," 2019.
- [4] K. M. W. Hutami, I. D. A. M. Budhyani, and I. G. Sudirtha, "Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Tabanan," *J. Bosaparis Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 10, no. 3, p. 158, 2019, doi: 10.23887/jppkk.v10i3.22148.
- [5] A. A. Agung and A. Aprilia, *Tata rias pengantin Bali*. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- [6] A. A. Sendari, "Mengenal jenis penelitian deskriptif kualitatif pada sebuah tulisan ilmiah," *Diakses dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>, tanggal*, vol. 4, 2019.
- [7] A. A. Effendy, "Analysis of Marketing Strategies to Increase Sales at PT. Karya Tunggal Properti," *J. Off.*, vol. 4, no. 2, p. 103, 2018, doi: 10.26858/jo.v4i2.13374.
- [8] I. Magdalena, A. Rahma Ishaq, S. Maemunah, & Rizky, R. Wijaya, and U. M. Tangerang, "Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PPKN di Kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang," *J. Pendidik. dan Dakwah*, vol. 2, no. 1, pp. 25–41, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- [9] A. A. Effendy and D. Sunarsi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 4, no. 3, pp. 702–714, 2020, [Online]. Available: <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/571/248>
- [10] D. A. Fitriana, "pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata poelajaran rias wajah panggung kelas xi SMK Negeri 2 Singaraja," 2021.
- [11] K. Hermayani, N. K. Widiartini, and M. D. Angendari, "Tata Rias Pengantin Agung Jembrana," *J. Bosaparis Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 10, no. 2, pp. 105–115, 2019.
- [12] N. K. L. Wiantini, I. G. Sudirtha, and M. D. Angendari, "Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Karangasem Provinsi Bali," *J. Bosaparis Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [13] I. W. Karja, "Makna Warna," *Pros. Bali Dwipantara Waskita*, pp. 110–116, 2021, [Online]. Available: <https://en.wikipedia.org/>
- [14] M. Y. Yani, N. K. Widiartini, and I. G. Sudirtha, "Tata Rias Pengantin Bali Madya Khas Kabupaten Jembrana," *J. BOSAPARIS Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 12, no. 1, p. 32, 2021, doi: 10.23887/jppkk.v12i1.32286.
- [15] K. Jayanthi, "Kajian Budaya dan Bentuk Tata Rias Pengantin Bali Agung Khas Gaya Buleleng," *Bosaparis*, vol. 09, p. 2, 2020.